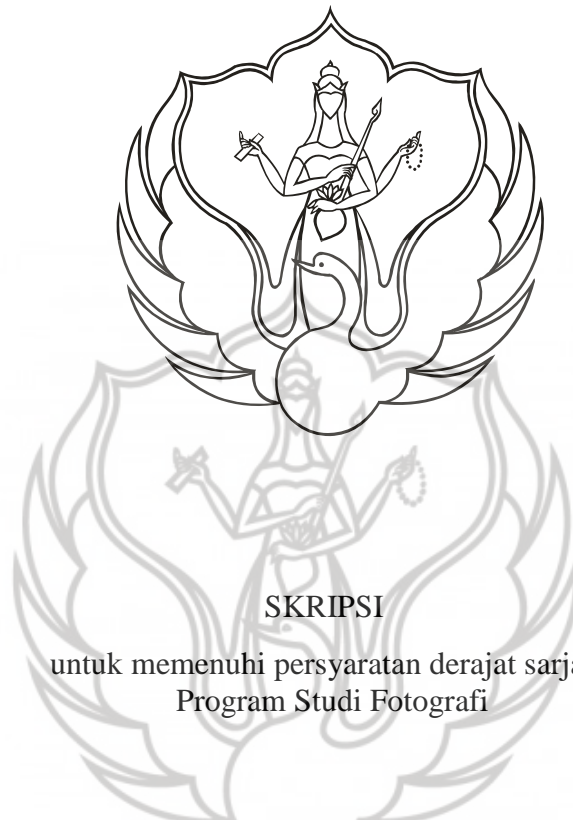


Kilang Saka Bukik Batabuah dalam Fotografi Esai



SKRIPSI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Muhammad Halim

NIM 1110539031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

Kilang Saka Bukik Batabuah dalam Fotografi Esai

Diajukan Oleh
Muhammad Halim
1110539031

Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 20 Januari 2016



Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji

Kurniawan Adi Saputro S.IP., MA., Ph.D
Pembimbing II / Anggota Penguji

Irwandi M.Sn.
Cognate / Anggota Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.
Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP 19580912 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Halim
No. Mahasiswa : 1110539031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : ***Kilang Saka Bukik Batabuah dalam Fotografi Esai***

Menyatakan bahwa dalam skripsi/karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas skripsi/karya seni tugas akhir saya ini dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 20 Januari 2016

Muhammad Halim

“Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama”

– Nora Roberts



Tugas Akhir Karya Seni ini dipersembahkan untuk: Papa (alm), Mama, abang dan kakakku yang selalu aku sayangi Sahabat-sahabatku yang selalu mendukungku Uda Rozi Chandra dan keluarga

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala daya yang diberikan sehingga tugas akhir ini dapat selesai . Segala hal yang tertuang di laporan tugas akhir ini merupakan bukti pertanggungjawaban tertulis sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama kurang lebih empat setengah tahun belajar dan mendalami fotografi, baik secara praktik maupun wacana, kiranya cukup untuk menjadi bekal di kemudian hari dan akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbagai pengetahuan, dukungan, bimbingan, fasilitas, dan sebagainya berasal dari berbagai pihak khususnya dari Fakultas Seni Media Rekam maupun Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga Tercinta.
2. Drs. Alexandri Luthfi R.,M.S., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta.
3. Mahendra Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta.
4. Oscar Samaratunga, M.Sn., Sekertaris Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta.
5. Pamungkas W. S., M.Sn., Dosen Pembimbing I.
6. Dr. Kurniawan Adi Saputro,Dosen pembimbing II.
7. Irwandi M.Sn., Cognate
8. Seluruh dosen di Jurusan fotografi FSMR ISI Yogyakarta.
9. Staf kependidikan FSMR ISI Yogyakarta
10. Keluarga besar Rozi Chandra.
11. Saufal Hady, Shenry
12. Teman Jurusan Fotografi angkatan 2011

13. Teman FORMMISI (Forum Mahasiswa Minang Isi)

14. Semua pihak yang membantu terselesaikanya Tugas Akhir ini, terimakasih atas bantuannya selama ini.

Penyusunan laporan tugas akhir ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Saran yang membangun untuk mengembangkannya lagi tentunya diharapkan untuk kedepannya.

Yogyakarta, .20 Januari 2016

Muhammad Halim



DAFTAR ISI

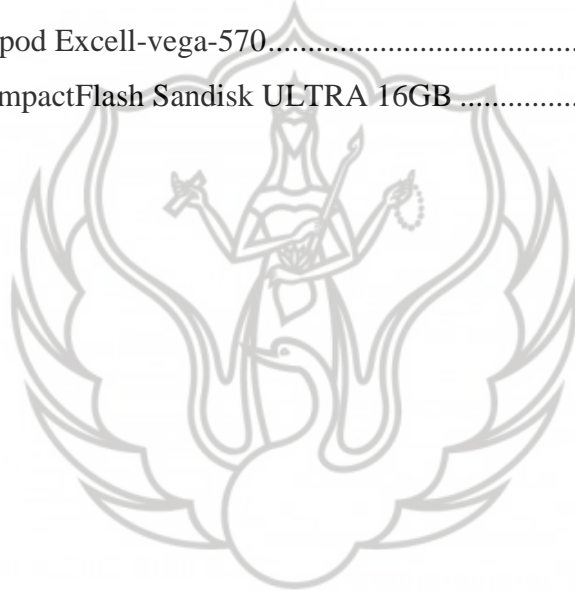
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR KARYA	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Metode Pengumpulan Data	6
F. Tinjauan Pustaka	8
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	12
B. Landasan Penciptaan/Teori	13
C. Tinjauan Karya	19
D. Ide dan Konsep Perwujudan	23
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	25
B. Metodologi Penciptaan	27
C. Proses Perwujudan	31
BAB IV. ULASAN KARYA	39
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	87

DAFTAR KARYA

Judul Karya	Halaman
Karya 1. Tabang Tabu	41
Karya 2. Manyisiak Tabu	43
Karya 3. Potong Kayu	45
Karya 4. Rang Kilang	47
Karya 5. Kilang Kabau	49
Karya 6. Kabau.....	51
Karya 7. Manokok Tabu	53
Karya 8. Mengkilang Tebu	55
Karya 9. Manyapah	57
Karya 10. Mancigok Api	59
Karya 11. Mamindah Tangguli	61
Karya 12. Masak Tangguli	63
Karya 13. Masak Saka	65
Karya 14. Samsul Bahri	67
Karya 15. Kesederhanaan	69
Karya 16. Karung Goni dan Keranjang Saka	71
Karya 17. Toke Saka	73
Karya 18. Menimbang Saka	75
Karya 19. Hasil Kerja Berat	77
Karya 20. Saka Bukik Batabuah	79
Karya 21. Rang Kilang Bukik Batabuah	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Foto Jan Sochor.....	20
Gambar 2. Karya Foto Jan Sochor	21
Gambar 3. Karya Foto Jan Sochor	21
Gambar 4. Karya Foto Jan Sochor	22
Gambar 5. Karya Foto Jan Sochor	22
Gambar 6. Kamera Canon EOS 50D.....	32
Gambar 7. Lensa Tokina 11-16mm For Canon.....	32
Gambar 8. Lensa Canon 18-55mm	32
Gambar 9. Lensa Canon 50mm.....	33
Gambar 10. Flash Nissin Di866-Mark II	33
Gambar 11. Tripod Excell-vega-570.....	33
Gambar 12. CompactFlash Sandisk ULTRA 16GB	34



ABSTRAK

Penciptaan karya tugas akhir Kilang Saka Bukik Batabuah dalam Fotografi Esai memiliki beberapa tujuan. Tujuan pertama menyampaikan informasi bahwa ada Nagari Bukik Batabuah sebagai penghasil saka melalui fotografi esai dan merinci Kilang Saka dan mengaplikasikan atau mengeksplorasi teknik fotografi dalam foto esai. Objek penciptaan pada penciptaan tugas akhir ini merupakan pusat penghasil produksi *saka (gulamerah)*. Foto yang diciptakan memuat mengenai beberapa aspek seperti, proses, *daily activities*, potret dan keluarga, pekerjaan. Informasi yang ingin disampaikan dalam tugas akhir ini berupa menambah wacana kepada publik bahwa masih ada proses pembuatan *saka* di Nagari Bukik Batabuah. Untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan metodologi, yaitu metode observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi. Metode Observasi terdiri dari pemilihan topik, *review* literatur, dan pemilihan spesifikasi lokasi untuk objek penciptaan. Selanjutnya metode eksplorasi, yaitu proses dimana harus membangun kedekatan terhadap subjek penciptaan. Hal ini akan mempermudah proses selanjutnya yakni pengumpulan data. Proses pengumpulan data tentang kilang *saka* dilakukan dengan melakukan wawancara dengan orang yang bekerja di pondok kilang. Metode selanjutnya adalah ekperimentasi. Pada metode ini merumuskan teknis saat eksekusi foto hingga pembentukan karya. Karya foto tugas akhir ini dibuat dalam bentuk fotografi esai. Pada proses pengeditanya dilakukan perubahan saturasi warna dan kontras. Setelah foto di cetak kemudian di frame menggunakan frame kayu warna hitam.

Kata kunci: *saka*, fotografi esai, Bukik Batabuah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Nagari Bukik Batabuah merupakan daerah pusat penghasil produksi *saka* (gula merah) di Sumatera Barat. Terletak di salah satu Nagari yang ada di kabupaten Agam, yaitu di lereng Gunung Merapi dalam wilayah kecamatan Canduang yang terdiri dari 4 (empat) Jorong, yakni Jorong Batang Silasiah, Jorong Kubang Duo Koto Panjang, Jorong Batabuah Koto Baru, Jorong Gobah.

Mengolah *saka* merupakan aktivitas keseharian dari masyarakat Kenagarian Bukik Batabuah, kecamatan Canduang. Berdasarkan keterangan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kenagarian Bukik Batabuah dan dinas pertanian (UPTD) Kecamatan Canduang Hampir 80% dari total penduduk memanfaatkan kesuburan tanah lereng gunung Marapi untuk bercocok tanam tebu.¹ Inilah yang menjadikan Bukik Batabuah salah satu sentra utama produksi *saka* di Sumatera Barat.

Gula *saka* ini sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, rasa manis gula *saka* menimbulkan citarasa khas pada banyak makanan tradisional Minangkabau di Sumatera Barat. Kehidupan atau keseharian masyarakat Bukik Batabuah sebagai pembuat *saka* yang telah dilakukan sejak lama secara turun-temurun sangat menarik diungkap dalam karya-

¹ <http://www.agamkab.go.id/?agam=berita&se=detil&id=578>

karya fotografi yang nantinya menjadi gambaran dan memberikan informasi kepada masyarakat dalam interpretasi fotografi esai.

Fotografi esai dipilih sebagai bentuk tulisan karena dianggap mampu mengimplementasikan proses pembuatan *saka* sehingga informasi yang lebih dalam dan personal dapat diperoleh. Tujuannya supaya dapat mempengaruhi penikmat foto agar mengerti bagaimana proses pembuatan *saka*. Selain itu, dengan adanya karya foto esai ini diharapkan dapat mengupas secara fotografis dengan foto yang akan menggambarkan proses pembuatan *saka* sehingga menimbulkan informasi bahwa Nagari Bukik Batabuah mempunyai potensi sebagai daerah penghasil *saka*. Karya yang memvisualkan *Kilang Saka* sudah banyak dilakukan sebelumnya tetapi kurang dipublikasikan, sehingga kurang populer di kalangan masyarakat. Maka karya foto esai ini menjadi penting untuk diciptakan untuk menambah informasi dan wacana tentang *Kilang Saka*.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul diperlukan agar tidak terjadi salah penafsiran judul yang hendak disampaikan.

1. *Kilang Saka*

Sebuah pondok (bangunan) yang digunakan sebagai tempat untuk pemerasan tebu dan pembuatan *saka*, di pondok tersebut terdapat mesin apitan yang berputar alat dimana batang tebu diperas sehingga cairan niranya keluar/terekstraksi. Bagian utama dari alat ini berupa dua

silinder sehingga batang tebu tergency dan tertarik oleh putaran silinder-silinder tersebut.

Alat tradisional di pedesaan untuk memeras tebu disebut “kilangan tebu” yang berada di pondok kilang. Silinder pemeras tebu pada alat tradisional tersebut terbuat dari besi baja dan silinder diputar oleh kerbau .

Gula merah tebu, nira tebu adalah cairan yang diekstraksi atau hasil perasan dari batang tebu yang diproses panjang, tebu yang telah di panen dibelah dan dipotong sesuai ukurannya, diperas dan mengeluarkan air nira yang dialirkan melalui bambu menuju ke drum besar yang terdapat di ruang pemrosesan selanjutnya. Air tebu yang sudah ditampung kemudian akan dimasak dalam kuali dengan api yang besar. Setelah mendidih air nira dipindahkan lagi ke dalam drum untuk didinginkan agar mengental dan menjadi warna kecoklatan.

Proses ini memakan waktu hingga seminggu. Inilah yang disebut oleh penduduk lokal sebagai *Tangguli* (manisan). *Tangguli* dimasak lagi dengan sedikit tambahan parutan kelapa agar di saat proses masak tidak menimbulkan buih (penguapan yang terlalu banyak) dan setelah itu dicetak dengan menggunakan batok kelapa yang telah dipilih sehingga menjadi gula *saka*.

2. Bukik Batabuah

Nagari Bukik Batabuah salah satu bagian dari 648 Nagari yang ada di Sumatera Barat dan 82 nagari yang ada di Agam. Nagari adalah administratif terendah dalam pemerintahan. Letak geografis Bukik

Batabuah bagian barat Gunung Marapi berjarak 5 km dari Kota Bukittinggi. Bukik Batabuah terkenal dengan hasil *saka* di samping bertani sawah, pegawai dan dagang. Nagari dipimpin oleh wali nagari yang dipilih secara demokratis oleh warga/penduduk nagari untuk masa jabatan 6 tahun ke depan. Berdasarkan keterangan dari Pemerintah Kabupaten Agam, dalam struktur pemerintahan nagari dibantu oleh Wali Jorong (pimpinan daerah bagian dari wilayah nagari), KAN (kerapatan adat nagari), BAMUS (badan permusyawaratan), *parik paga nagari* (salah satu lembaga nagari yang mempunyai tugas sebagai kelompok pelindung masyarakat) dan *bundo kanduang* (bunda kandung, julukan yang diberikan kepada perempuan yang memimpin kerajaan minangkabau baik sebagai ratu maupun selaku ibu dari raja atau ibu suri).²

Nama Bukik Batabuah berasal dari nama dua wilayah yaitu wilayah Bukik yang dihuni oleh *Nan Sambilan* (yang sembilan) suku sedangkan wilayah yang satunya lagi adalah Batabuah yang dihuni oleh *Nan Ampek* (yang empat) suku. Bagian wilayah di luar itu disebut Kubu yaitu: Kubu Alam, Kubu Cumantiang, Bareco, Andaleh, Kubu Sarunai, Kubu Panjang, Kubu Nan Duo, Kubu Pudiang, Kubu Apa, Kubu Lado, Kubu Rakik, Kubu Baringin dan lain lain.

² <http://www.agamkab.go.id/?agam=berita&se=detil&id=578>, Op.cit.,

3. Fotografi Esai

Fotografi esai merupakan salah satu bagian dari fotografi jurnalistik.

Foto esai berupa foto-foto cerita yang berada di balik berita, bersifat lebih detail dan mendalam. Menurut Mora (1998) foto esai merupakan,

*a specific type of European and American PHOTOJOURNALISM, characterized by a close association between a text and a group of photographs, often in narrative sequence, concentrated on given subject. A photo-essay--in which the factual exposition provided by images is complemented by the commentary and analysis supplied in the text--can be as complex and multilayered as a sophisticated literary essay. Photo-essays are quite different from "picture stories," in which photographs are organized into simply narratives and accompanied by brief descriptive captions.*³

Pada fotografi jurnalistik terdapat hubungan erat antara teks dan sekumpulan foto, sering kali dalam penyajiannya dilengkapi dengan sebuah narasi yang berupa teks yang merupakan pembahasan tema secara lebih global. Foto esai adalah pemaparan faktual yang diberikan oleh gambar dilengkapi dengan komentar dan analisis yang disediakan dalam teks. Foto esai sangat berbeda dengan *picture stories* di mana foto-foto tersebut dibuat dengan menggunakan narasi sederhana dan penjelasan singkat.

C. Rumusan Masalah

Penciptaan ini ditujukan untuk memahami lebih dalam mengenai *Kilang Saka* Bukik Batabuah. Rumusan masalah dalam penciptaan karya foto esai ini adalah :

³ Giles Mora, *Photo Speak : A Guide to The Ideas, Movements, and Techniques of Photography*. (Abbeville Press, 1998), hal. 142

1. Bagaimana visualisasi fotografi *Kilang Saka* Bukik Batabuah.?
2. Bagaimana visualisasi fotografi esai secara estetis *Kilang Saka* Bukik Batabuah.?
3. Bagaimana cara mengatasi masalah dalam proses penciptaan karya.?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Fotografi esai ini diciptakan dengan beberapa tujuan:

- a. Menyampaikan informasi bahwa ada Nagari Bukik Batabuah sebagai penghasil *saka* melalui fotografi esai.
- b. Merinci *Kilang Saka* dan mengaplikasikan atau mengeksplorasi teknik fotografi dalam foto esai.

2. Manfaat

Melalui penciptaan karya ini diharapkan dapat:

- a. Menambah bahan referensi dalam bidang fotografi, khususnya fotografi esai yang membahas mengenai proses *Panggilan Saka* Bukik Batabuah.
- b. Menambah wacana kepada publik bahwa masih ada proses pembuatan *saka* di Nagari Bukik Batabuah.

E. Metode Pengumpulan Data

Agar foto esai *Kilang Saka* Bukik Batabuah dalam fotografi esai memvisualkan realita dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam, maka dipilih sampel yang bersedia diikuti dan difoto dalam berbagai macam kondisi. Untuk kelengkapan data pendukung penciptaan ini, teknik pengumpulan data yang dipilih:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan dan bisa pula perekaman tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan.

Mengumpulkan data dengan terjun ke lokasi secara langsung dan melakukan pengamatan. Pada penciptaan ini dilakukan observasi terhadap lokasi pondok kilang *saka* dan keseharian orang yang bekerja sebagai pengolah *saka*, sehingga mengerti bagaimana karakter daerah maupun masyarakatnya dan persiapan apa yang dilakukan.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal dan mengumpulkan data yang cukup baik, tergantung pemanfaatan pewawancara. Wawancara terdapat pewawancara dan narasumber. Narasumber di sini adalah orang Bukik Batabuah yang keseharian bekerja sebagai pembuat *saka*.

Wawancara sangat dibutuhkan dalam mencari informasi mengenai tahap pengolahan tebu hingga menjadi *saka*, metode

wawancara pada hal ini diperlukan untuk mengetahui latar belakang orang yang bekerja sebagai pengolah *saka*, karena tidak semua narasumber mau menceritakan tentang kehidupannya yang berpengaruh pada usaha yang dijalani.

3. Metode Pustaka

Metode pustaka merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mencari referensi yang sudah ada sebelumnya, baik melalui koran, majalah, internet, jurnal, maupun buku. Hal ini dilakukan untuk menghindari duplikasi dengan karya yang sudah ada, atau paling tidak ada perbedaan dengan karya yang sebelumnya. Metode ini juga mempermudah dalam pencarian data tentang daerah Bukik Batabuah.

F. Tinjauan Pustaka

1. Soelarko, *Pengantar Foto Jurnalistik*, Jakarta: PT Karya Nusantara

Buku ini tidak hanya membahas secara teoretis apa dan bagaimana membuat foto jurnalistik, tetapi juga teknik dasar praktis yang dapat dilakukan oleh para jurnalis foto untuk membuat serta menghasilkan foto jurnalistik yang baik dan layak diterbitkan dalam media massa cetak. Pada penciptaan karya, buku ini mendukung dari segi teknis penciptaan.

2. Sugiarto, Atok. 2007, *Paparazzi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Atok Sugiarto berbagi pengalaman fotografinya melalui buku *Paparazzi*. Buku ini membahas fotografi kewartawanan serta memuat mengenai cara membuat foto kewartawanan yang baik. Bahasa yang digunakan pada pembahasan materi ringan, sehingga mudah dipahami. Dalam penciptaan karya foto esai ini, buku *Paparazzi* mendukung dari sisi teknis penciptaan .

3. Soedjono, Soeprapto. 2007, *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Universitas Trisakti.

Buku ini merupakan salah satu buku panduan fotografi. Secara keseluruhan berisi tentang kumpulan tulisan yang banyak memuat wacana fotografi. Buku ini merupakan kumpulan tulisan milik Soeprapto Soedjono pada saat seminar, katalog dan artikel dalam artikel lepas dalam jurnal seni. Pada penciptaan karya, buku ini dapat dijadikan sebagai referensi karena membantu dalam memaknai fotografi serta menambah wawasan tentang perkembangan metode fotografi dan nilai estetis foto.

4. Giles Mora, *Photo Speak : A Guide to The Ideas, Movements, and Techniques of Photography*, New York:Abbeville Press

Penjelasan mengenai fotografi yang dimulai dari hal-hal bersifat dasar maupun lanjutan. Kompleksitas teknik fotografi, sejarah dari calotype hingga gambar digital dijelaskan juga pada buku ini. Konsep-

konsep estetika dan bahasa kritis yang digunakan untuk menjelaskan perkembangan fotografi.

5. Richard Zakia dan Leslie Stroebel, *The Focal Encyclopedia of Photography*, United Kingdom: Focal press

Ensiklopedia fotografi yang membahas materi-materi pokok dalam fotografi, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Materi yang dimuat meliputi perkembangan fotografi Pada proses penciptaan karya ensiklopedia ini menunjang dari segi kelengkapan teori pada penciptaan.

6. Editors of Time-Life books, *Photojournalism*, New York: Time Inc.

Pembahasan mengenai sejarah jurnalistik dan jenisnya salah satunya esai foto. Dibahas juga mengenai beberapa foto karya fotografer LIFE, salah satunya karya foto esai Margaret Bourke White. Pada proses penciptaan buku ini menunjang dalam segi teknis dan estetis.

7. Irwandi dan Fajar Apriyanto, *Membaca Fotografi Potret, Teori, Wacana, dan Praktik*, Yogyakarta: Gama Media

Pembacaan fotografi potret, baik secara teknis maupun dari non-teknis dibahas dengan detail pada buku ini. Pembahasan meliputi aspek teknis, identitas, interaksi fotografer dan subjek, dan lain-lain. Buku ini menunjang dari segi teknis dan menjadi acuan dalam pemahaman foto potret pada proses penciptaan karya Tugas Akhir

8. Taufan Wijaya, *Foto Jurnalistik*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama

Penjelasan mengenai foto jurnalistik yang dimulai dari sejarah, pengertian foto jurnalistik, etika dan hal-hal bersifat dasar maupun lanjutan. Buku ini menunjang dari segi teknis dan menjadi acuan dalam pemahaman foto potret pada proses penciptaan karya Tugas Akhir

9. Tubagus P. Svarajati, *PTOTAGOGOS, Terang-Gelap Fotografi Indonesia*, Semarang: Suka Buku

Buku ini menjelaskan bahwa yang melihat fotografi tak sekedar sebagai bahasa, tapi sarana yang membawa misi tertentu dan bagaimana menggunakan kamera atau mencari subyek foto yang berpaut dengan wacana apresiasi dan bagaimana mengeksekusinya.

10. Erik Prasetya, Fotomedia “*Memahami Esai Foto (II)*” Edisi Agustus, Jakarta: PT.Prima Infosarana Media

Membahas berbagai seluk beluk dunia fotografi secara mendetail, majalah ini sangat sesuai untuk dipergunakan sebagai referensi dalam bidang fotografi. Majalah ini memuat mengenai teknis, peralatan fotografi, lomba foto, maupun ulasan-ulasan mengenai fotografi esai.